**Akhlak Dalam Keluarga**

Oleh: Mustafid Ma’arif Lc. M. Pd.,

1. ***Pendahuluan***

Akhlak sangat erat dengan sikap dan perbuatan baik yang dilakukan seseorang berdasarkan nilai-nilai agama dan social kemasyarakatan. Sebuah sikap dan perbuatan muncul dari dua aspek sekaligus yaitu kebiasaan dan pola berfikir. Tidak bisa kita nafikan bahwa keluarga yang merupakan media utama dan pertama yang menanamkan kebiasaan dan pola fikir kepada anak sebagai calon generasi penerus estafet kehidupan setelah orang tua mereka. Apa yang biasa mereka lakukan dan yang tertanam dalam benak mereka dalam kehidupan keluarga akan terbawa sampai mereka hidup keluar dalam lingkungan masyarakat luas.

Sehingga karakter apapun yang kita jumpai dalam kehidupan generasi muda maupun generasi tua, tidak lain merupakan cerminan corak pendidikan keluarga yang mereka terima sewaktu kecil dari orang tua dan saudara yang ada disekitar mereka. Untuk itulah kita tidak bisa menafikan peran keluarga dalam pembentukan watak kepribadian anak sebagai generasi penerus, dan tidak hanya membebankan pembentukan akhlak, watak dan kepribadian kepada sekolah dan masyarakat.

1. ***Urgensi keluarga dalam membangun masyarakat.***

Masyarakat merupakan gabungan dari individu yang saling berinteraksi dan berkolaborasi, di saat kita ingin membentuk dan membangun akhlak masyakarat yang yang harus kita lakukan adalah pembentukan individu-individu. Keluarga memiliki urgensi yang besar dalam pembentukan individu dan masyarakat. Adapun pentingnya peran keluarga dalam pembentukan individu yang merupakan cikal bakal anggota masyarakat bisa kita rangkumkan dalam poin-poin berikut:

1. Keluarga termasuk di dalamnya orang tua dan saudara merupakan sosok panutan utama yang pertama kali dilihat dan dijumpai oleh anak, dan tentunya akan menjadi tolak ukur dalam menilai apa yang akan disaksikan oleh anak di dunia masyarakat luar.
2. Interaksi yang begitu intensif dalam dalam kurun waktu yang lama, merupakan potensi terbesar dalam pembentukan karakter, watak dan akhlak anak.
3. Perasaan cinta dan kasih sayang merupakan sumber kukuatan utama dalam memberikan perhatian dan juga ketaatan dalam interaksi antar anggota keluarga.
4. ***Pernikahan sebagai sarana membangun keluarga***

Regenerasi manusia terjadi karena proses perkawinan antara laki-laki dan perempuan, Islam melihat bahwa proses perkawinan seharusnya dilandasi atas nilai-nilai agama yang berdasarkan tanggungjawab kepada Allah, pasangan dan msyarakat secara luas. Hanya pernikahan yang sesuai dengan syariat saja, yang memenuhi unsur-unsur di atas. Pernikahan merupakan ketaatan seorang hamba kepada Allah untuk terhindar dari pezinahan, tanggungjawab kepada pasangan untuk menunaikan hak dan kewajiban, serta keperdulian kepada masyarakat sebagai bentuk pelegalan hubungan dimata masyarakat.

Tanpa proses pernikahan kehidupan keluarga dibangun atas dasar kemaksiatan kepada Allah, tidak adanya akad perjanjian hak dan tanggungjawab antar anggota keluarga, dan tidak adanya pelegalan status hubungan laki-laki perempuan oleh masyarakat. Maka dalam hal ini sulit kita bisa membentuk masyarakat melalui embrio yang tidak perduli pada norma agama dan social kemasyarakatan.

1. ***Pacaran, Tunangan, nikah sirri, kawin kotrak, kawin lintas agama.***

Setelah kita jelaskan pada pembahasan di atas kedudukan keluarga sebagai satu-satunya sarana pembentukan pribadi dan masyarakat, maka kita akan melihat adanya fenomena lain yang berkembang dalam masyarakat berkaitan dengan hubungan antara laki-laki dan perempuan. Diantaranya yaitu;

1. **Pacaran**

Pemahaman kita berkaitan dengan pacaran sesuai dengan yang berkembang di masyakat kita pada saat ini, yaitu hubungan cinta kasih antara laki-laki perempuan sebelum terjalinkan akad pernikahan baik dengan tujuan sebagai proses menjelang pernikahan maupun tanpa adanya keinginan untuk menikah.

Islam tidak melihat adanya istilah pacaran, yang dilihat dalam Islam hanyalah prilaku yang ditimbulkan dari pergaulan laki-laki perempuan. Bila ada unsur keharaman maka itu harus ditinggalkan dan apabila tidak unsur keharaman maka itu bukanlah perkara yang terlarang.

1. **Tunangan**

Tunangan merupakan akad perjanjian yang diajukan oleh pihak laki-laki kepada pihak perempuan untuk menihakinya dalam waktu yang sudah ditentukan. Dalam kondisi seperti ini hubungan laki-laki dan perempuan masih belum sah sebagai suami istri, sehingga masih ada batasan-batasan yang harus diperhatikan dalam berinteraksi diantara keduanya.

1. **Nikah sirri**

Nikah sirri merupakan akad pernikahan yang sah menurut agama karena dipernuhinya syarat-syarat pernikahan. Akan tetapi akad ini tidak tercatat dan atas sepengetahuan pemerintah yang sah. Sehingga dari aspek hubungan menurut agama, keduanya sudah sah sebagai suami istri. Akan tatapi di mata pemerintah hubungan mereka tidak dianggap ada, sehingga banyak menimbulkan permasalahan kedepannya, seperti status anak dimata Negara, hak-hak masing-masing suami, istri dan semua anggota keluarga tidak bisa diperjuangkan melalui jalur hukum.

1. **Kawin kontrak**

Dalam Islam disebut dengan nikah mut’ah, yaitu nikah dengan menetapkan batas waktu berakhirnya hubungan antara suami istri. Pada awalnya Islam memperbolehkan nikah seperti ini dikarenakan banyak diantara sahabat yang melakukan peperangan berbulan-bulan jauh dari keluarga, sehingga agar mereka tidak terjatuh dalam perzinaan maka Islam memperbolehkan nikah mut’ah (kawin kontrak). Akan tetapi akhirnya nikah seperti ini diharamkan dalam Islam.

1. **Pernikahan lintas agama**

Kaidah asalnya, pernikahan merupakan kesamaan visi dan misi antara pihak laki-laki dan perempuan dari kehidupan rumah tangga yang akan mereka arungi. Akan tetapi dalam Islam seorang laki-laki diperbolehkan untuk menikahi wanita ahli kitab (Yahudi dan Kristen), dan tidak boleh sebaliknya. Hal ini tidak lain, karena laki-laki muslim memiliki kepribadian dan akhlak mulia yang bisa menjadi jaminan untuk bisa menggauli istrinya dengan baik dan bijak. Akan tetapi sebaliknya laki-laki non muslim sulit untuk bisa dikontrok keadilan dan akhlaknya di saat menjadi kepala keluarga atas wanita muslimah.